

Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik

Rudihastuti
Guru SMP Negeri 2 Gubug, Grobogan
Email :burudihastuti@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII-B SMPN 2 Gubug Tahun Pelajaran 2016/2017 Pada Materi Pokok Aljabar”.Latar Belakang Masalah, salah satunya banyak ditemukan kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal terutama yang berhubungan dengan materi Faktorisasi Bentuk Aljabar, maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang cocok salah satu alternatifnya adalah menerapkan pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk memecahkan masalah sehingga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika.Dari hasil perhitungan keaktifan peserta didik siklus I pertemuan kedua dapat dilihat dari rata-rata mencapai 65,04% dengan kualifikasi penilaian cukup aktif (C) sedangkan untuk siklus II pertemuan kedua dapat dilihat rata-rata mencapai 70,67% dengan kualifikasi penilaian aktif (B). Dari hasil perhitungan analisis data uji kompetensi I dari 26 peserta didik yang mengikuti tes, diperoleh hasil bahwa pada siklus I yang mendapat nilai ≥ 75 ada 16 peserta didik dan yang mendapat nilai < 75 ada 10 peserta didik. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 77,81 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikalnya adalah 61,54% tuntas dan 38,46% belum tuntas. Sedangkan dari analisis data uji kompetensi II dari 26 peserta didik yang mengikuti tes, diperoleh hasil bahwa pada siklus II yang mendapat nilai ≥ 75 ada 25 peserta didik dan yang mendapat nilai < 75 ada 1 peserta didik. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 83,08 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikalnya adalah 96,15% tuntas dan 3,85% belum tuntas.

Kata kunci: *Pembelajaran, two stay, to stray*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan dasar dari semua ilmu, maka matematika mempunyai andil yang besar dalam berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini bisa dilihat disemua bidang ilmu menggunakan matematika.

Kebanyakan siswa beranggapan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipahami sehingga motivasi untuk belajar matematika sangat rendah. Berdasarkan hasil Ujian Nasional tahun 2014/2015 menunjukkan bahwa pada

materi “memahami operasi bentuk aljabar” daya serap SMP Negeri 2 Gubug 35,82 dan untuk tingkat kabupaten 44,47 sedangkan tingkat propinsi 46,75 serta tingkat Nasional 57,28. Hal tersebut menunjukkan hasil belajar siswa khususnya pada materi memahami operasi bentuk aljabar masih rendah.

Lemahnya pemahaman siswa dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan guru secara umum “Pembelajaran berpusat pada guru” sehingga nilai yang diperoleh siswa belum maksimal. Hal itu terjadi karena pembelajaran yang berlangsung selama ini kurang

memperhatikan kemampuan berpikir siswa dan aktivitas siswa hampir tidak ada karena siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru sehingga kurang menarik. Padahal pengetahuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan diskusi kelompok (kooperatif), menyelesaikan masalah secara bersama-sama akan bertahan lebih lama dalam ingatan, jika dibandingkan dengan cara yang lain. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran *two stay two stray* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan pada semester gasal tahun pelajaran 2016/2017 di kelas VIII-B SMP Negeri 2 Gubug yang terdiri dari 26 siswa, dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Dengan tujuan meningkatkan aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 2 Gubug tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan (1) aktivitas siswa; dan (2) hasil belajar siswa khususnya pada materi memahami operasi bentuk aljabar.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah yang ada, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktifitas peserta didik kelas VIII-B?

2. Apakah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar aljabar peserta didik kelas VIII-B?

KERANGKA TEORI

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman (2002 : 70), implementasi adalah bermuara pada aktivitas,aksi,tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas , tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Guntur Setiawan (2004 : 39) berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana,birokrasi yang efektif.

Dari pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implelementasi tidak berdiri sendiri tetapi

dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu Implementasi model pembelajaran merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas pembelajaran baru dengan harapan orang lain dapat menerima perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Menurut Isjoni (2010 : 15) model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan pada 1992. TSTS berasal dari bahasa Inggris yang berarti dua tinggal dua tamu. Teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain

Menurut Suyatno (2009 : 66) model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah dengan cara Peserta didik berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua Peserta didik bertamu ke kelompok lain dan Peserta didik lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok dan laporan ke kelompok.

Menurut Komalasari Kokom (2011 : 69) Pada dasarnya, agar semua model berhasil seperti yang diharapkan pembelajaran kooperatif, setiap model

harus melibatkan materi ajar yang memungkinkan Peserta didik saling membantu dan mendukung ketika mereka belajar materi dan bekerja saling tergantung (*interdependen*) untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam usaha berkolaborasi harus dipandang penting dalam keberhasilan menyelesaikan tugas kelompok. Keterampilan ini dapat diajarkan kepada Peserta didik dan peran Peserta didik dapat ditentukan untuk memfasilitasi kelompok. Peran tersebut mungkin bermacam-macam menurut tugas, misalnya, peran pencatat (*recorder*), pembuat kesimpulan (*summarizer*) pengatur materi (*material manager*), atau fasilitator dan peran guru bisa sebagai pemonitor proses belajar .

Hasil belajar pada prinsipnya meliputi semua ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Dalam prakteknya pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah afektif sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan

jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Menurut Nana Sudjana (2006, 22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Istilah hasil belajar terdiri dari dua kata hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) dengan usaha (TIM KBBI, 2007 : 391). Sedangkan kata belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (TIM KBBI, 2007 : 17).

Jadi dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan atau hasil yang dicapai oleh peserta didik yang berupa nilai kuantitatif dan nilai kualitatif setelah mengikuti proses belajar.

Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif peserta didik dalam menyelesaikan faktorisasi bentuk aljabar, dalam hal ini adalah hasil uji kompetensi peserta didik pada masing-masing siklus.

METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas adapun Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, yang diawali dengan pra siklus, siklus pertama dan siklus selanjutnya sampai didapatkan hasil yang diinginkan, siklus berikutnya

merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Masing-masing siklus minimal terdiri dari dua pertemuan. Adapun prosedur penelitian yang dipilih adalah model Kemmis & Taggart. Menurut Kemmis & Taggart (dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2004 : 10) siklus dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*) dijadikan menjadi satu kesatuan karena menurut Kemmis & taggart 1998 (dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2004 : 10) pada kenyataannya kedua komponen tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan karena kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, dan diakhiri dengan refleksi (*reflecting*). Langkah-langkah pada model Kemmis & Taggart diatas dapat diuraikan sebagai berikut.

Perencanaan (*planning*). Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan seperti analisis kondisi awal (pra siklus), pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan, menyiapkan metode, alat dan sumber pembelajaran serta merencanakan langkah-langkah dan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Dalam tahap ini penulis menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan

dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran mengenai Faktorisasi bentuk aljabar, yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Adapun langkah-langkah perencanaannya sebagai berikut : (1) Meminta izin kepada Kepala Sekolah; (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran; (3) Merumuskan langkah-langkah dan tindakan yang akan dilakukan; (4) Menentukan lembar observasi baik untuk peserta didik maupun untuk guru; (5) Memilih metode penelitian; dan (6) Melaksanakan tindakan.

Pelaksanaan tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*). Pada tahap ini langkah-langkah pembelajaran dan tindakan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat, yaitu : Kegiatan awal pembelajaran (pembukaan). Pada kegiatan ini tindakan yang dilakukan adalah: (1) Berdoa bersama; (2) Guru mengucapkan salam; (3) Guru mengecek kehadiran peserta didik; (4) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang Faktorisasi bentuk aljabar.

Kegiatan inti pembelajaran. Tindakan pada tahap ini meliputi : (1) Peserta didik dibagi kedalam 6 kelompok (tiap kelompok 4-5 orang); (2) Guru menyampaikan metode yang akan digunakan pada pembelajaran kali ini; (3) Guru menyampaikan tugas dari masing-masing kelompok dengan sistem diskusi

(masing-masing kelompok mempunyai tugas dengan materi yang berbeda); (4) Dua anggota kelompok bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi dan dua anggota yang lain melayani dan memberikan informasi kepada tamu yang datang; (5) Masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompoknya dan menyampaikan hasil temuannya di kelompok lain kepada dua anggota yang tinggal; (6) Masing-masing kelompok presentasi hasil diskusinya, yang lain menanggapi; (7) Guru bersama peserta didik membahas presentasi dari masing-masing kelompok; (8) Peserta didik bersama guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari; dan (9) Guru melakukan evaluasi.

Tahap akhir pembelajaran (kegiatan penutup). Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari; (2) Guru melakukan tindak lanjut dengan memberi tugas rumah kepada peserta didik.

Observasi (*observing*). Pelaksanaan tahap ini bersama-sama dengan tahap pelaksanaan tindakan, tahap ini adalah tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh observer selama pelaksanaan pembelajaran. Observer bertugas mengamati aktivitas peserta didik dan kinerja guru selama pembelajaran dengan mengacu pada lembar observasi.

Observasi ini dilakukan oleh observer dan peneliti, yaitu dengan mengamati aktivitas peserta didik dan kinerja guru dalam pembelajaran, dari awal sampai akhir pembelajaran. Hal ini dimaksudkan aktivitas peserta didik dan juga kinerja guru sudah sesuai dengan lembar observasi atau belum, jika belum maka dapat digunakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus selanjutnya.

Refleksi (*reflecting*). Refleksi merupakan kegiatan yang sangat penting karena pada tahap ini akan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. Refleksi dilakukan dengan : (1) Mengecek kelengkapan data selama kegiatan pembelajaran; (2) Mengumpulkan data antara peneliti (guru) dengan Observer berupa catatan lapangan dan hasil observasi tentang aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran; dan (3) Menyusun rencana tindakan berikutnya yang yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran, dengan memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya (siklus sebelumnya).

Kegiatan penelitian ini dirancang akan dilaksanakan dalam 2 siklus, tetapi jika belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus 3. Setiap siklusnya terdiri atas 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

- 1) Peneliti menyiapkan ranking kemampuan peserta didik untuk membuat kelompok yang heterogen kemampuannya, membuat soal/pertanyaan yang harus dijawab peserta didik secara kelompok.
- 2) Peneliti dan guru mitra secara kolaboratif menyusun soal/pertanyaan dengan materi pokok Faktorisasi suku aljabar.
- 3) Peneliti menyiapkan lembar observasi, pendokumentasian, lembar refleksi, dan evaluasi.

Tindakan

- 1) Peneliti memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran yang menerapkan *two stay two stray* dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat, jelas, dan penuh suasana kehangatan. Guru mitra bertindak sebagai pengamat.
- 2) Peneliti siap menyajikan materi pelajaran (Faktorisasi suku Aljabar), Guru mitra bertindak sebagai pengamat dan pencatat.
- 3) Peneliti membentuk kelompok belajar heterogen (4 – 5 peserta didik) dan mengatur tempat duduk peserta didik agar setiap anggota kelompok dapat saling bertatap muka. Pembentukan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata ulangan guru sebelumnya.

- 4) Guru membagikan kepada setiap kelompok 3 tugas/soal, yakni tugas atau pertanyaan tentang Faktorisasi bentuk Aljabar.
- 5) Tiap kelompok menginventarisasikan/mencatat jawaban hasil diskusinya.
- 6) Guru berkeliling untuk mengawasi kinerja kelompok.
- 7) Dua anggota kelompok bertamu kedua kelompok yang berbeda dan dua yang lain menjadi tuan rumah untuk menerima tamu dari kelompok yang lain (*two stay two stray*).
- 8) Anggota kelompok kembali ke kelompok masing-masing dan menyampaikan hasil investigasi dari kelompok yang dikunjungi.
- 9) Tiap kelompok (atau diambil 3 kelompok secara acak) menuliskan hasil diskusi/jawabannya di papan tulis dan kelompok yang lain menanggapi.
- 10) Dari data-data di papan tulis, guru memberikan penegasan jawaban yang benar atau guru melengkapi jawaban peserta didik, sampai materi pelajaran tuntas.
- 11) Guru memberikan tugas/PR secara individu kepada para peserta didik tentang materi pokok yang sedang dipelajari.

Pengamatan

- 1) guru mitra (sebagai pengamat) mengamati aktivitas peserta didik dan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan tugas.
- 2) Secara kolaboratif-partisipatif mengamati jalannya proses pembelajaran.
- 3) Mengamati aktivitas peserta didik saat memecahkan tugas/soal
- 4) Mengamati aktivitas peserta didik saat bertamu kekelompok yang lain untuk mengumpulkan informasi yang akan disampaikan kepada anggota kelompoknya (*two stay two stray*).
- 5) Pengamatan partisipatif dalam memeriksa hasil latihan soal setelah peserta didik diberi tugas rumah individual.
- 6) Mengamati/mencatat peserta didik yang aktif, berani bertanya kepada guru, atau berani mengerjakan tugas di papan tulis.

Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran *two stay two stray* pada siklus I, termasuk kemungkinan mengubah susunan anggota kelompok berdasarkan efektivitas kinerja kelompoknya.
- 2) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan

kegiatan penelitian dalam siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terjadi peningkatan kemampuan kognitif peserta didik dalam menyelesaikan soal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra siklus rata-rata 67,58 dengan ketuntasan belajar klasikal

30,77%, dan hasil uji kompetensi 1 dengan rata-rata mencapai 77,81 dengan ketuntasan belajar klasikal 61,54% serta uji kompetensi siklus II rata-ratanya meningkat menjadi 83,08 dengan ketuntasan belajar klasikal 96,15%. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 : Ringkasan Hasil Belajar Berdasarkan Aspek yang diamati.

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Belajar		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	45	67	73
2	Nilai Tertinggi	90	94	100
3	Nilai Rata-rata Kelas	67,56	77,81	83,08
4	Ketuntasan Belajar	30,77%	61,54%	96,15%

Kenaikan hasil belajar peserta didik disebabkan oleh meningkatnya aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik lebih memahami materi memfaktorkan bentuk aljabar sehingga mampu menjawab pertanyaan dari guru. Untuk aktivitas peserta didik secara kelompok dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari

skor rata-rata yang diperoleh 13,01 meningkat menjadi 14,13 sedangkan persentase 65,04% meningkat 70,67%. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah aktif bertanya, lebih berani dalam mengeluarkan pendapat dalam diskusi. Peningkatan aktivitas peserta didik secara perorangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 : Ringkasan Aktivitas peserta didik pada masing-masing siklus pada pertemuan ke-2

No	Kategori	Rentang Nilai	Aktivitas Peserta Didik	
			Siklus I	Siklus II
1	Sangat Aktif	80 – 100	0	5
2	Aktif	70 – 79	12	19
3	Cukup Aktif	60 – 69	14	2
4	Kurang Aktif	< 60	0	0

Penampilan guru dalam pembelajaran *two stay two stray* hanya memperoleh skor 17 meningkat menjadi skor 26. Hal ini disebabkan karena guru dapat memberikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, menguasai kelas dengan baik, lebih memotivasi dan membimbing peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi.

Berdasarkan pembahasan di atas penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang berupa kemampuan kognitif peserta didik dalam memfaktorkan bentuk aljabar dan kemampuan guru dalam mengajar, sehingga keaktifan peserta didik juga meningkat. Kemungkinan hal ini disebabkan karena peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran model *two stay two stray* menyenangkan sehingga mampu mengaktifkan peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 2 Gubug dalam materi pokok Faktorisasi Bentuk Aljabar. Hal ini ditunjukkan oleh :

1. Meningkatnya keaktifan peserta didik yang semula diperoleh rata-rata 65,04% dengan kategori penilaian cukup aktif (C) menjadi 70,67% dengan kategori penilaian aktif (B)
2. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal dilihat dari hasil tes uji kompetensi I yang semula rata-rata hasil nilai peserta didik mencapai 77,81 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 61,54% dan analisis hasil uji kompetensi I peserta didik yang belum tuntas belajar ada 10 orang dengan prosentase 38,46%, sedangkan hasil analisis hasil uji kompetensi siklus II peserta didik yang tuntas belajar ada 25orang dengan rata-rata 83,08 dan ketuntasan belajar secara klasikal 96,15%.

Saran

Berdasarkan hasil pengamatan maka dapat diajukan saran bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat digunakan sebagai pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik, khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dirjen Dikdasmen. 2004. *Hakikat kurikulum Pengembangan Silabi*

dan Rencana Pembelajaran.

Jakarta: Depdiknas.

Guntur Setiawan 2004 *,Impelemntasi dalam*

Birokrasi Pembangunan, Jakarta

:Balai Pustaka

Isjoni. 2010. Cooperative Learning

Efektivitas Pembelajaran

kelompok. Bandung : Alfabeta

Komalasari, K. 2011. *Pembelajaran*

Kontekstual Konsep dan Aplikasi.

Bandung: PT Reifika Aditama.

Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil*

Proses Belajar Mengajar.

Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurdin Usman, 2002 *Konteks*

Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta

Grasindo

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran*

Inovatif. Sidoarjo: Buana Pustaka

Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar*

Bahasa Indonesia (KBBI). Jakarta:

Perum Balai Pustaka.